



Belum Ada Hidran Kampung, Ketandan Rawan Kebakaran

Sambungan dari hal 1

Ketua RT 16 Ita Ratnasari, 44, mengakui lokasi kebakaran tergolong rawan. Mulai dari struktur bangunan yang terdiri atas bahan mudah terbakar, padat penduduk hingga lokasi rumah yang saling berdempetan.

"Risikonya tinggi sekali kawasan ini. Memang ada apar portable, tapi cuma dua. Itu pun kemarin tidak bisa dipakai maksimal karena kebakarannya besar," jelasnya saat ditemui di kediamannya, kemarin (29/9). Ita menuturkan, wilayah administrasinya terdiri atas 70 kepala keluarga. Seluruhnya menghuni dan terbagi dalam 40 unit rumah. Cakupan luas wilayah tergolong sempit untuk menampung puluhan unit rumah tersebut.

Potensi kebakaran bisa terjadi sepanjang waktu. Mulai korsleting listrik hingga kelalaian manusia. Sayangnya untuk alat pemadam belum maksimal. Bahkan akses untuk menjangkau lokasi kebakaran tergolong rumit.

"Kayak kemarin itu tidak bisa masuk dari gang sisi utara. Akhirnya petugas pemadam ke-

bakaran terpaksa menjebol atap dan pintu ruko sisi timur rumah yang terbakar. Selang air dilewatkan atas agar bisa menyemprot api," katanya.

Ita meminta Pemkot Jogja menaruh perhatian lebih. Salah satunya dengan pemasangan alat pemadam kebakaran di sisi dalam kampung. Berupa alat pemancar dan selang air berukuran panjang.

Peristiwa kebakaran yang menimpa kediaman Erfan, 43, membuat warga semakin was-was. Apalagi belum semua bangunan berbentuk permanen. Beberapa masih bertahan dengan bangunan kayu ber dinding triplek.

Ita turut menceritakan sejarah kebakaran Kampung Ketandan. Pada 1976 kebakaran menimpa tiga rumah. Medio 2006 menyebabkan tujuh rumah terbakar. Kejadian terbaru menyebabkan satu rumah terbakar. "Kalau sumber air sudah aman, ada sumur sama air dari PDAM. Cuma alat yang untuk menyemprot airnya belum ada," ujarnya.

Korban kebakaran Lisa, 42, menuturkan, kebakaran terjadi sangat cepat. Untungnya tidak ada korban jiwa dalam peristiwa

itu. Walau begitu dia menderita kerugian yang tidak sedikit. Apalagi seluruh harta benda miliknya ludes terbakar.

"Semalam masih ibadah, dikabari kalau rumah terbakar. Untungnya anak saya yang usia 2 tahun saya titipkan di rumah kakak. Setelah ini tidak tahu, bingung karena semua ludes kebakar," kata istri Erfan ini.

Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi memastikan ada langkah strategis. Hanya saja dia harus memastikan kawasan tersebut sebagai kampung tangguh bencana. Tujuannya untuk pemasangan hidran kampung.

Konsep hidran kampung sendiri berupa pipa yang tersambung hingga pusat kampung. Sementara pipa sisi luar bertujuan distribusi suplai air. Saat terjadi kebakaran, air akan didistribusikan melalui pipa untuk memadamkan api.

"Kalau tahun ini ada sembilan lokasi yang akan terpasang hidran kampung hingga akhir Desember. Pemilihan lokasi berdasarkan peta rawan kebakaran, padat penduduk dan sulit dijangkau oleh mobil pemadam kebakaran," jelasnya. (dwi/laz/f)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005